

# BAB I

## PEDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Adapun di zaman milenial ini banyak sekali anak-anak kids jaman now yang sangat minim sekali dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makhraj, tajwidnya dan terutama kelancarannya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk mendidik anaknya dalam membaca Al-Qur'an, Karena membaca Al-Qur'an tidak boleh asal baca saja dan harus memperhatikan dalam pengucapan makhroj dan tajwidnya, karena akan mempengaruhi arti dari bacaan Al-Qur'an tersebut, tapi justru kebanyakan umat islam di jaman milenial ini kurang memperhatikan hal tersebut, dan akibatnya banyak juga dari mereka yg buta terhadap Al-Qur'an. Sungguh ironis.

Oleh sebab itu, mengaplikasikan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dengan cara meyakini, menghormatinya, mempelajarinya sekaligus membacanya secara baik dan benar, memahaminya dan mengamalkannya ialah suatu perkara yang sangat diutamakan dan diperlukan.

Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan Firman Allah SWT yang agung yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin. Apabila membaca ayat Al-Qur'an maka bernilai ibadah dan apabila mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an itu termasuk kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim sangat dianjurkan bahkan diwajibkan bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid yang sudah ditentukan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), Cet. 10, 5.

Sudah menjadi pengetahuan yang sangat lumrah bagi umat muslim di Indonesia, bahwasanya Al-Qur'an adalah perkataan (kalam) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, dan tidak semua umat muslim Indonesia mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid tanpa adanya usaha untuk mempelajari kaidah atau metode tahsin Al-Qur'an, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab suci lainnya.

Dengan demikian, adapun kewajiban seorang muslim Indonesia terhadap Al-Qur'an adalah membaca bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang disebut dengan metode tartila atau metode qiroati, karena seseorang yang belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardu kifayah dan seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid itu hukumnya fardu ain<sup>2</sup>. Timbul sebuah pertanyaan dibenak kami, Apakah bacaan Al-Qur'an kaum muslim Indonesia sudah sesuai standart metode tahsin Al-Qur'an?

Jika kita pikirkan secara umum, adapun cara membaca Al-Qur'an umat muslim Indonesia masih bisa dikatakan jauh dari standart metode tahsin Al-Qur'an. Ada beberapa kesalahan-kesalahan umat muslim indonesia dalam membaca Al-Qur'an yang sering kita jumpai pada masyarakat umum, diantaranya: 1. Kesalahan pada waktu pengucapan makharijul huruf, 2. Kesalahan pada saat dengung atau tidak, 3. Kesalahan pada huruf sukun dan qalqalah, 3. Kesalahan pada saat membaca bacaan panjang atau pendek

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ustazdah rifka (selaku kepala TPQ Al Amin) pada tgl 24 desember 2019 pkl 17:30

Perlu kita ketahui bersama, bahwasanya betapa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman berperilaku agar supaya tidak melenceng dari apa yang sudah diatur dengan baik oleh Allah SWT. Maka dari itu sangat dianjurkan bagi umat muslim Indonesia untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan isi yang ada dalam Al-Qur'an di kehidupan kita sehari-hari. Ada juga hal yang tidak kalah penting dari mempelajari, memahami dan mengamalkan yaitu mengajarkan kembali ilmu Al-Qur'an atau nilai-nilai yang telah terkandung di dalamnya, seperti mengajarkannya kepada orang lain terutama keluarga kita dan anak-anak kita, maka dianjurkan kepada orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini.

Mengenal Alquran sejak usia dini adalah langkah pertama dan terpenting sebelum pembelajaran lainnya. Untuk setiap keluarga Muslim untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga telah menjadi komitmen universal, sehingga ada waktu khusus untuk mengajarkan Al-Qur'an baik yang dilakukan oleh orang tua sendiri atau di lembaga studi yang dekat.

Belajar membaca Al-Qur'an saat melakukannya dilakukan untuk anak-anak usia dini atau masa kanak-kanak, karena di masa kanak-kanak saat mereka meningkatkan masa depan perkembangan manusia, jika orang tua bertanya kepada anak, maka anak tersebut akan membuahkan hasil yang baik juga, serta menggunakan Alquran pada waktu itu, sangat mudah diserap oleh anak-anak. Imam Suyuti mengatakan bahwa berbicara Qur'an kepada anak-anak mewakili salah satu rukun Islam, sehingga mereka dapat tumbuh sesuai dengan alam. Demikian juga cahaya kebijaksanaan pertama-tama akan memasuki hati mereka, sebelum dikuasai oleh nafsu dan dinodai oleh ketidaktaatan

Dengan memberikan pemahaman Al-Qur'an sejak dini akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan kepribadian anak dan juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang disampaikan oleh orang tua dirumah dan guru disekolah demi mencapai kebahagiaan yang haqiqi. Untuk mendapatkan kebahagiaan yang haqiqi, kita wajib mengamalkan isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, dan agar supaya kita mampu untuk mengamalkan isi kandungan tersebut, kita harus memahami beberapa tahapan yaitu: 1. Membaca dengan baik dan benar, 2. Menghafal, 3. Mengetahui arti, 4. Mengetahui isi kandungan serta tafsirnya.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam buku pedoman untuk bimbingan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an menyatakan bahwa tujuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah untuk mempersiapkan murid-muridnya sehingga mereka menjadi generasi Muslim dengan jiwa Al-Qur'an, generasi yang mencintai Alquran, generasi yang membuat Al-Qur'an memandang kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi: Artinya: 'Bacalah dengan menyebutkan nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, membaca, dan tuhanmu Yang paling ramah, Yang mengajar manusia dengan perantara kalam, Ia mengajar manusia dengan apa yang tidak dikenal.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama dan khususnya di desa-desa, banyak sekali mushalla ataupun tempat belajar Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini, itu tidak menerapkan metode tartila atau metode qira'ati dan bahkan metode-metode lainnya. Yang mana dampaknya akan berpengaruh kepada kualitas bacaan santri tersebut, mkharijul hurufnya kurang tepat, pengucapan panjang pendeknya kurang diperhatikan dan bahkan masih jauh dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ada di dalam ilmu tajwid. Bahkan ada juga tempat belajar Al-Qur'an yang hanya mengajarkan cara membacanya saja tanpa adanya pengetahuan tentang ilmu tajwid.

Disini kami mencoba menganalisa dan bertanya-tanya, kenapa masih ada disebagian tempat belajar Al-Qur'an yang tidak meenerapkan metode-metode tahsin Al-Qur'an? Padahal sudah banyak penulis bahkan penelitti yang sudah meneliti metode tahsin tersebut dan hasinya sangat efektif terhadap kualitas bacaan santri. Ternyata masih ada di sebagian desa-desa pedalaman yang mana guru mengajinya juga masih belum paham tentang metode-metode tahsin Al-Qur'an dan yang paling paranya juga ada sebagian guru-guru mengaji yang bacaanya juga masih sangat memprihatinkan.

Masyarakat umum sekarang baik didesa ataupun dikota, mereka masih kurang peduli betapa pentingnya belajar Al-Qur'an dan betapa pentingnya pula mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak kita sejak usia dini. Sekarang banyak anak-anak yang hanya mengaji sekedar mengaji tanpa memperhatikan metode-metode tahsin dan bahkan banyak pula anak-anak dijaman milenial ini yang masa kecilnya hanya bermain game. Mengapa demikian? Karena kurangnya dorongan dari orang tua anak tersebut.

Alhamdulillah sekarang sudah banyak TPQ atau lembaga-lembaga yang penyebarannya sangat cepat di Indonesia dan banyak juga alumni dari lembaga-lembaga tersebut yang ikut berpartisipasi dalam mengajar ilmu Al-Quran dan cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar terutama di pelosok desa yang minin metode-metode tahsin Al-Qur'an. Demikian pula TPQ dan lembaga-lembaga yang kini sudah menyebar dimana mana bahkan di pelosok desa, dan juga macam-macam metode tahsin Al-Qur'an yang sudah dipraktekkan untuk mencetak generasi muslin yang berjiwa Qur'ani yang berilmu dan berakhlaqul karimah dengan pemahaman dan pengalaman Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup.

Untuk menarik perhatian anak-anak agar supaya minat belajar mengajinya kuat dan sekaligus mempermudah belajar membaca Al-Qur'an, diperlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Penggunaan metode yang efektif dan efisien dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di lembaga-lembaga tersebut, baik formal ataupun non formal. Merupakan faktor utama untuk tercapainya tujuan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang maksimal, disamping itu juga Tpq atau lembaga-lembaga harus mempunyai ustadz atau ustadzah yang professional dan juga harus mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang dilengkapi untuk kegiatan belajar mengajar tersebut.

Meskipun dalam proses kegiatan belajar mengajar di suatu tpq atau lembaga lembaga lain, ada juga yang anak didiknya masih lambat atau bahkan membutuhkan waktu yang cukup lama agar bias membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan ada juga santri yang sudah menjadi alumni dan sudah diwisuda, ketika mereka sudah tidak lagi mengaji di lembaga tersebut, sudah bertahun tahun tidak mengulang pembelajaran metode-metode tahsin dan tidak mempraktekannya, tidak akan menutup kemungkinan kualitas bacaannya akan berubah.

Keberhasilan seorang santri tergantung pada dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari kemandirian siswa seperti faktor lingkungan. Seperti yang dijelaskan Toto Priyanto dalam skripsinya:

“Kesuksesan seorang santri dalam kegiatan belajar mengajar tergantung kepada dua faktor, yaitu faktor yang datang dari diri santri dan faktor yang datang dari luar diri santri atau lingkungan, faktor yang datang dari dalam diri santri sangat bersangkutan dengan psikologi, mencakup minat dan motivasi. Sedangkan faktor yang datang dari luar yaitu meliputi lingkungan dan sarana prasarana, kurikulum, guru, teknik (metode) mengajar serta fasilitas pendukung lainnya<sup>3</sup>

Salah satu untuk mempermudah dalam mempelajari Al-Qur'an adalah dengan beberapa metode, salah satunya adalah metode yang sudah sangat terkenal dan bisa dikatakan efektif di sekitar kita yaitu metode tartila dan metode qira'ati akan tetapi kedua metode tersebut tidak seutuhnya efektif dan efisien, sehingga masih banyak lagi macam-macam metode tahsin Al-Qur'an di Indonesia. Penentuan metodologis tahsin Al-Qur'an yaitu Qira'ati dan Tartila dalam pembelajaran Al-Qur'an dipandang sangat penting sekali untuk diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji serta mengkomparatifkan metodologi Qira'ati di TPQ Al-Amin dan metodologi Tartila di Jamqur, yang mana kedua lembaga tersebut sudah mempunyai beberapa santri dan sudah menerapkan metodologi Qira'ati dan Tartila yang mana bertujuan untuk mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar membaca Al-Qur'an anak-anak.

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Arges indo 1995), Cet 3, h. 39

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah secara umum adalah menjelaskan beberapa poin-poin penting permasalahan yang muncul serta berkaitan dengan judul penelitian, permasalahan atau poin-poin penting yang akan diteliti berhubungan dengan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran Al- Qur'an dan efektivitas pembelajaran metode tahsin Al-Qur'an dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidaksadaran masyarakat terhadap pentingnya belajar Al-Qur'an.
2. Minimnya pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak-anak usia dini, khususnya di desa-desa pedalaman.
3. Kurangnya guru atau ustadz yang paham metode-metode tahsin Al-Qur'an di desa-desa pedalaman.
4. Berkurangnya kualitas bacaan para santri alumni TPQ atau lembaga lain ketika sudah bertahun tahun tidak mempraktekannya.
5. Masih adanya santri yang lambat dalam proses belajar mengajar dengan metode tartila dan qira'ati.
6. Masih terdapat kelemahan dalam metode tartila dan qira'ati.



### C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah diatas, maka secara umum permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Tartila di Jamqur dan metode Qira'ati di TPQ Al-Amin?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Tartila dan Qira'ati?
3. Apa keunggulan dan kelemahan dalam metode Tartila dan Qira'ati?

### D. Tujuan Penelitian

Dari informasi rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui lebih dalam proses penerapan metode Qira'ati dan tartila disuatu lembaga dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemaham metode Qira'ati dan Tartila.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode Qira'ati dan Tartila di suatu lembaga dalam pembelajaran Al-Qur'an.
4. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar strata satu (S.I) di Fakultas Agama Islam Nurul Jadid Prodi IQT (ilmu Qur'an dan tafsir).

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi penulis

Kami akan mendapat tambahan wawasan dan pengalaman baru dari penelitian ini, yang nantinya bias kami jadikan modal untuk pembelajaran Al-Qur'an di msyarakat yang sesuai dengan metode-metode tahsin Qur'an terutama metode Qira'ati dan Tartila.

### 2. Bagi universitas

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan kepada universitas bila mana disuatu saat nanti akan diadakan program baca tulis Al-Qur'an yang mana menggunakan metode tahsin Al-Qur'an terutama metode Qira'ati dan Tartila.

### 3. Bagi lembaga TPQ dan Jamqur

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong suatu aktifitas akademik untuk menerapkan pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan beanar sesuai dengan metode tahsin yang sudah ada terutama metode qira'ati dan tartila.

## F. Definisi Konsep

Skripsi ini berjudul ‘Metodologi Tahsin Qur’an (studi komparatif qira’ati dan tartila). Dalam pembahasan ini peneliti berfokus kepada pembahasan metode qira’ati dan tartila. Maka dari itu peneliti memberikan sedikit definisi konsep secara variabel sebagai berikut:

### 1. Metode

Sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Toto Priyanto di dalam skripsinya. Sebagaimana yang sudah dipaparkan dengan jelas di dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>4</sup>

Maka yang perlu digarisbawahi metodologi adalah ‘suatu ilmu tentang metode-metode yang menerangkan mengenai bermacam macam metode mengajar, tentang keunggulan dan kelemahannya’.

### 2. Qira’ati

Secara pengetahuan bahasa arab qira’ati adalah ‘bacaanku’ yang merupakan kata dasar atau masdar. Masdar yang disandarkan kepada ya’ mutakallim yang artinya bacaanku.

Walaupun pengertian qira’ati hanyalah bacaanku, namun perlu digaris bawahinya bahwasanya qira’ati merupakan nama salah satu metode tahsin Qur’an yang metodenya tidak jauh berbeda dengan metode tahsin Qur’an lainnya, akan tetapi ciri khas dari metode Qira’ati adalah lebih menekankan kepada bacaan.

### 3. Tartila

Tartila berasal dari kata *tartiilan* yang berarti pelan atau kalem, sedangkan pengertian tartila menurut istilah adalah membaca Al-Qur’an dengan suara pelan namun tidak menghilangkan makhraj, sifat, serta tajwid.

---

<sup>4</sup> Frista Artmanda W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Lintas Media Jombang

## G. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, penelitian masalah studi komparatif antara metode qira'ati dan metode tartila belum saya temukan, akan tetapi sudah banyak skripsi atau tulisan yang membahas tentang metode qira'ati dan metode tartila tanpa adanya studi komparatif.

1. Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qira'ati Studi Kasus Di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta oleh M. Athfal Matswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini berfokus kepada efektifitas penggunaan metode qira'ati di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta
2. Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo oleh Khalimatus Sa'diyah Universitas Sunan Ampel Surabaya, penelitian ini berfokus kepada kualitas bacaan santri di lembaga tersebut.

## H. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan memaparkan sedikit lebih detail dari definisi konsep, karna kajian pustaka sendiri sedikit berhubungan dengan definisi konsep.

Secara pengetahuan bahasa arab qira'ati adalah "bacaanku" yang merupakan kata dasar atau masdar. Masdar yang disandarkan kepada ya' mutakallim yang artinya bacaanku.

Walaupun pengertian qira'ati hanyalah bacaanku, namun perlu digaris bawahi bahwasanya qira'ati merupakan nama salah satu metode tahsin Qur'an yang metodenya tidak jauh berbeda dengan metode tahsin Qur'an lainnya, namun ciri khas dari metode Qira'ati adalah lebih menekankan kepada bacaan.

Metode Qira'ati disusun oleh Ustadz Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1963. Metode qira'ati adalah membaca Al-Qur'an yang secara langsung menggabungkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan aturan sistem pembacaan pendidikan dan pengajaran qira'ati. metode ati.

Tartila berasal dari kata tartiilan yang berarti lambat atau tenang, sedangkan arti tartila menurut istilahnya adalah membaca Alquran dengan suara rendah tetapi tidak menghilangkan makhraj, alam, dan tajwid.

Metode tartila dikarang langsung oleh Al hafidz Ustadz Samsul Arifin, ia adalah pengasuh sekolah asrama Darul Hidayah, Kesilir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur. Sebelumnya ia pernah dipercaya sebagai koordinator metode qira'ati di seluruh Jawa dan Bali, kemudian pada pertengahan tahun 2000 ia menciptakan metode sendiri yang disebut 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an'.

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian lapangan yang mendeskripsikan data-data kualitatif dan kuantitatif. Adapun jenis data penelitian yaitu Data Primer, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, diantaranya adalah kepala TPQ Al-Amin dan kepala Jamqur, Guru-guru yang mengajar metode qira'ati dan metode tartila, dan juga santri di lembaga tersebut. Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, seperti literatur-literatur mengenai metode tartila dan lain sebagainya.

Agar supaya peneliti mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, sebagai berikut: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan metode qiroati yang di lakukan di TPQ Al-Amin mempunyai dua cara yaitu klasikal dan individual, kedua cara tersebut sangat efektif terhadap santri TPQ Al-Amin karena mereka akan mampu membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penerapan metode tartila yang di lakukan di Jamqur yakni klasikal 1 dan klasikal 2. Pengulangan ini dimaksudkan untuk memperdalam atau sebagai penguatan daya ingat santri terhadap materi. Ada system klasikal baca simak sehingga mudah faham dan hafal, karena di ulang-ulang.
2. Metode Qiroati juga mempunyai keunggulan dan kekurangan adapun keunggulan metode qiroati adalah Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid, karena para ustadz langsung mengajarkan lafadz atau huruf hijaiyah secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Adapun kekurangan dari metode qiroati adalah Bagi santri yang tidak lancar dan masih kurang tepat bacaan Al-Qur'an maka lulusnya juga akan semakin lama karena metode qiroati ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun melainkan kemampuan membaca seseorang santri. Metode tartila juga mempunyai keunggulan dan kekurangan adapun keunggulan metode tartila adalah buku panduan yang lengkap dan file-file pendukung yg dikirm langsung dari pusat Jamqur jawa timur dan juga memiliki target waktu yang di tentukan, yaitu santri di tuntutan untuk lulus dalam kurun waktu 1 tahun. Dan adapun kekurangan dari metode tartila adalah sifat dari metode tartila kurang fleksibel.

3. Faktor pendukung metode qiroati adalah terbantu dengan adanya media atau alat peraga di lembaga tersebut sedangkan kekurangannya adalah santri akan lebih lama lulus jika mereka tidak rajin belajar karena TPQ Al-Amin melihat kemampuan bacaan santrinya. Faktor pendukung metode tartila adalah Penerimaan santri yang menggunakan seleksi, Adanya dukungan dari warga sekitar. Dan adapun faktor penghambat dari metode tartila adalah Kurangnya ustadz yang benar-benar di anggap mampu untuk mengajar Al-Qur'an. Siswanya juga ada juga yang kurang serius dalam proses belajar mengajar.

#### B. Saran

Penulis ingin menyampaikan beberapa hal terkait dengan penulisan skripsi ini kepada pembaca diantaranya sebagai berikut,

1. Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka untuk langkah selanjutnya di sarankan adanya penelitian lanjutan terkait penelitian ini dengan penelitian lebih dalam dan menggunakan sampel yang lebih banyak.
2. Metode qiroati dan metode tartila merupakan dua metode yang sangat baik diharapkan kedepannya akan ada banyak perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan melalui kajian mendalam terkait kedua metode ini. Karena kedua metode ini akan senantiasa menjadi sebuah kajian yang relevan untuk masa-masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Acep Lim., 2007, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Artmanda, Frista W., 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Lintas Media Jombang.
- Arif, Armai, 2002 *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Ariyanti, Lynda Fitri, 2017, *Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*.
- Annuri, Ahmad, 2010, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Abu, Abdurrahman, 2016, *At-Tartil*, Jember: Thalibun Salih.
- Arwani, Muhammad Ulinuha, 2004, *Thariqah Baca Tulis Al-Qur'an Yanbu'a*, Kudus: Pondok Tahfidz Al-Qur'an Yanbu'a Qudus.
- Cholid, Narbuko, 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama, 2009, *Pedoman Pembinaan TKQ Atau TPQ*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.
- Dachlan, Bunyamin, *Memahammi Qiroati*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Rawdhlatul Mujawwidin.
- Endraswara, Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Pusaka Wijayatama.
- Fuad, Jauhar, 2014, *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Muhsin, Ali, 2017, *Pengaruh TPA Terhadap Peningkatan Program Tahfidz Al-Qur'an*.
- Rauf, Abdur, 2014, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an.

- Srijatuun, 2017, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Iqro' Pada Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam.
- Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Soejono, *Didaktik Metodik Umur*, Bandung: Bina Karya.
- Surahkmad, Winarmo, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Tamrin, 2018, *Pola Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Pada Kalangan Mahasiswa*, Sulawesi Tengah: IAIN Palu.
- Turmudzi LC, KH. Tahmid, 2012, *Tartila Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*, Surabaya: PW Jamiyatul Qurra' Wal Huffadz.
- Toto Priyanto. 2011. Efektivitas Penggunaan Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Yang Baik Dan Benar: Studi Kasus Di LPQ Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: program-program pra Sarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Ustman, Basirudin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat pres.

## DOKUMENTASI PENELITIAN METODE TARTILA DI JAMQUR



Wawancara Penerapan Metode Tartila Bersama Al-habib Anis bin Hamid bin  
Syeh Al-habsyi Beliau Selaku Ketua Jamqur



Wawancara Penerapan Metode Tartila Bersama Ustadz. Junaidi S,Pd.I



Wawancara Penerapan Metode Tartila Bersama Ustad Ahmad Saiful Qamari

S,Pd,I.

## DOKUMENTASI PENELITIAN METODE QIROATI DI TPQ AL-AMIN



Wawancara penerapan metode qiroati di TPQ Al-Amin bersama para ustadz dan ustadzah, dari sebelah kanan di antaranya: Ustadz Faiz (pengajar), Ustadz Lukman (pengajar), Faiz Murtadho (peneliti), Ustadzah Rifka (kepala TPQ Al-Amin), Ustadzah Ana (pengajar) Ustadzah Laily (wakil kepala TPQ Al-Amin).

